

Usaha Payet Sumbar : Dari Industri Rumah Tangga Menjadi Kampung Payet (2014-2023)

Tri Qur'atani^{1(*)}, Azmi Fitrissia²

Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

^(*)tquratani@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the development of the Payet Sumbar business from a home industry to a Kampung Payet in Alai Parak Kopi Village, North Padang District, West Sumatra, in the period 2014 to 2023. The aim of this research is to find out how the West Sumatra Sequin business has developed from 2014 – 2023 and what is the economic impact generated by the Payet Sumbar business on the income of the people of Kampung Payet. This research uses historical methods which include heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The results of this research show that the Payet Sumbar business has succeeded in combining traditional heritage with modern innovation, creating products that are aesthetic and meaningful. The development of this business proves that home industry can develop into a significant local economic center with the support of the community and government. Ultimately, in 2021, the Padang City government inaugurated one of the areas in the Alai Parak Kopi area as an area named "Kampung Payet" as a form of government support for this business. The Mayor of Padang, Hendri Septa, acknowledged the success of the local economy and the contribution of the Payet Sumbar business to the regional economy. This research also highlights the socio-economic impact in the form of increasing income and opening up employment opportunities for local residents, the majority of whom are girls and housewives.

Keyword : Payet Business, Home Industry, Kampung Payet

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perkembangan usaha Payet Sumbar dari sebuah industri rumah tangga menjadi Kampung Payet di Kelurahan Alai Parak Kopi, Kecamatan Padang Utara, Sumatera Barat, dalam rentang waktu 2014 hingga 2023. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha payet sumbar ditinjau dari tahun 2014 – 2023 dan bagaimana dampak ekonomi yang dihasilkan oleh usaha kerajinan Payet Sumbar terhadap pendapatan masyarakat Kampung Payet. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang mencakup heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha Payet Sumbar telah berhasil menggabungkan warisan tradisional dengan inovasi modern, menciptakan produk yang estetis dan bermakna. Perkembangan usaha ini membuktikan bahwa industri rumah tangga dapat berkembang menjadi pusat ekonomi lokal yang signifikan dengan dukungan komunitas dan pemerintah. Puncaknya, pada tahun 2021, pemerintah Kota Padang meresmikan salah satu daerah di kawasan Alai Parak Kopi sebagai daerah yang diberi nama “Kampung Payet” sebagai bentuk dukungan pemerintah terhadap usaha ini. Wali Kota Padang, Hendri Septa mengakui keberhasilan ekonomi lokal dan kontribusi usaha payet sumbar terhadap perekonomian daerah. Penelitian ini juga menyoroti dampak sosial ekonomi berupa peningkatan pendapatan dan terbukanya lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat yang mayoritasnya adalah anak gadis dan ibu rumah tangga.

Kata Kunci : Usaha Payet, Industri Rumah Tangga, Kampung Payet

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah mempunyai potensi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kelompok kecil atau individu menjalankan ekonomi mikro, yang melibatkan pengumpulan sumber daya ekonomi sebagai sarana untuk memuaskan konsumen dan produsen (Indra Hastuti, 2012). Usaha kerajinan tangan di Indonesia memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian lokal, termasuk di daerah Alai Parak Kopi, Kota Padang. Salah satunya usaha kerajinan yang mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir adalah usaha Payet Sumbar. Payet merupakan suatu benda yang mempunyai lubang berukuran kecil di tengahnya yang dapat dijalin atau dirangkai menjadi untaian hiasan berbentuk manik-manik kecil yang digunakan untuk memperindah pakaian dan aksesoris (Vera, Sudirtha and Angendari, 2021). Dalam industri kerajinan, kerajinan tangan memainkan peran penting dalam perekonomian kreatif di Indonesia, dengan berbagai daerah yang mengembangkan produk-produk unik berdasarkan keterampilan lokal. Salah satunya seperti contoh inspiratif adalah usaha payet yang didirikan oleh seorang perempuan bernama Novita yang merupakan warga di Kelurahan Alai Parak Kopi.

Menggunakan pengalaman yang didapatkan selama bekerja di galeri fashion, Novita berhasil mengembangkan bisnisnya dari tahun 2014 hingga saat ini. Pada tahun-tahun awal, usaha ini berfokus hanya beberapa konsumen saja, namun dengan meningkatnya permintaan dan popularitas, usaha ini mulai menjangkau pasar regional dan nasional. Perjalanan usaha ini tidak hanya membawa kemajuan bagi bisnis pribadi, namun perkembangan usaha payet yang pesat di Alai Parak Kopi mendapat perhatian dari Pemerintah Kota Padang. Melihat potensi ekonomi dan sosial yang besar dari usaha ini, tetapi juga mampu mengubah salah satu bagian di daerah Kelurahan menjadi sebuah kampung yang diberi nama sebagai “Kampung Payet” tepatnya di jalan Kopi Bandes RT 004 RW 012, Kelurahan Alai Parak Kopi, Kecamatan Padang Utara.

Langkah ini tidak hanya sebagai bentuk pengakuan terhadap keberhasilan para pengrajin lokal, tetapi juga sebagai upaya untuk lebih mempromosikan dan mengembangkan industri kreatif di daerah tersebut. Peresmian ini membawa berbagai dampak positif, termasuk peningkatan akses ke pasar yang lebih luas, dukungan dalam bentuk fasilitas dan pelatihan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Keberadaan usaha Payet Sumbar ini adalah suatu kebanggaan bagi masyarakat di Kota Padang dalam upaya pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Penulis telah menelaah bahwa belum ada ditemukan tulisan mengenai Usaha Payet Sumbar di Kelurahan Alai Parak Kopi, Kecamatan Padang Utara, namun terdapat beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu : *pertama*, Dennis Kereh (2017) (dalam bentuk jurnal ekonomi industri dan kerajinan) dengan judul strategi pengembangan kerajinan industri rumah tangga kerajinan dari bambu di kota Tomohon. Ia mengatakan bahwa Keberadaan industri rumah tangga di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian terutama dalam aspek-aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi dipedesaan dan lain-lain (Kerreh, Dennis,

Noortje Benu, 2017).

Kedua, Ni Nyoman Yuliarmi (2011) (dalam bentuk jurnal industri dan kerajinan) dengan judul Keberdayaan industri kerajinan rumah tangga untuk pengentasan kemiskinan di provinsi Bali, isi dari jurnal tersebut adalah bahwa masyarakat Bali memiliki pendapatan yang kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mereka memiliki taraf hidup yang rendah. Dan dari hasil observasi ia mengatakan bahwa dengan adanya keberdayaan industri kerajinan rumah tangga ini sangat membantu masyarakat di Bali untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka yang dilihat dari segi ekonomi masyarakat. Pada umumnya ekonomi masyarakat bali tersebut sangat rendah,dengan adanya industri ini dapat membantu masyarakat Bali untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dengan cara membuat kerajinan tangan yang nantinya akan dijual kepada toko oleh-oleh khas Bali dan dari sana mereka bisa mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari (Yuliarmi, NI Nyoman, 2013).

Ketiga, Jurnal dari Septia Dila Wirayanti yang berjudul Peranan industry Kecil Kerajinan Bordir di Gampong Lambaro Skep Kota Banda Aceh Terhadap Perubahan Pekerjaan Dan Pendapatan Keluarga yang membahas tentang peranan usaha kerajinan border terhadap masyarakat. Dalam penelitian ini cenderung lebih terfokus pada pemaparan jumlah pendapatan masyarakat tanpa menguraikannya dengan rinci dari peran strategis industry, dan lebih banyak memaparkan tentang peran kerajinan border dalam menunjang kemajuan ekonomi keluarga namun belum memaparkan dengan rinci perkembangan bordir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Gampong (Wirayanti and Khairulyadi, 2017).

METODE PENELITIAN

Usaha Payet Sumbar: Dari Industri Rumah Tangga Menjadi Kampung Payet (2014–2023) adalah subjek penelitian yang menggunakan metode penelitian sejarah. Menurut Louis Gobschalk, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu, yang dimulai dari pengumpulan data hingga penulisan. (Gobschalk, 1969) yang dimulai dari tahap pengumpulan data sampai penulisan. Metode sejarah terdiri dari empat tahap yaitu heuristik yaitu tahap pengumpulan sumber atau bahan, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Metode pengumpulan data heuristik melibatkan pengumpulan data dalam dua tahap: data primer dan data sekunder. Langkah *pertama*, melibatkan pencarian data *primer*, yang terdiri dari dokumen seperti data usaha Payet Sumbar, mulai dari nomor induk perusahaan, foto pemilik usaha, pekerja, dan produk kreatif yang di produksi. Setelah itu pengumpulan data *sekunder* berupa studi pustaka berupa skripsi online maupun yang didapatkan di Perpustakaan Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang, buku-buku, jurnal, serta artikel-artikel online, dokumentasi yang ada di sosial media seperti Instagram yang berkaitan dengan usaha kerajinan payet sumbar. Sumber penelitian di lapangan, penulis melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian di Kampung Payet yang berada di Kelurahan Alai Parak Kopi, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang. Selain melakukan

observasi, penulis juga melakukan wawancara terhadap beberapa pihak seperti, pemilik usaha dan pekerja Payet Sumbar, masyarakat Kampung Payet dan penduduk yang berada di Kelurahan Alai Parak Kopi, pihak Kelurahan Alai Parak Kopi, pihak Kecamatan Padang Utara yang bisa memberikan informasi tentang topik penelitian, mengenai usaha Payet Sumbar.

Langkah *kedua*, Kritik sumber atau tahap pengolahan data, atau menganalisis sumber informasi, melalui kritik eksternal dan internal. Pada tahap ini data yang sudah dikumpulkankemudian diseleksi sehingga diketahui data itu dapat digunakan atau tidak (Dien and Wahyudi, 2014). Langkah *ketiga*, Interpretasi dimana penulis menggabungkan data dan sumber yang telah diperoleh sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada sebelum dan selanjutnya ke tahap penulisan. Langkah *terakhir* adalah historiografi merupakan tahap dimana setelah didapatkan fakta sejarah yang akurat, maka dilakukan penulisan sejarah (historiografi) sehingga menghasilkan sebuah karya ilmiah yang mendiskripsikan hasil penelitian penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Alai Parak kopi adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Padang Utara, Padang, Sumatra Barat, Indonesia. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 1,37 kilometer persegi, yang terdiri dari 14 RW dan 53 RT. Jumlah penduduk Kelurahan Alai Parak Kopi sebanyak 12.859 jiwa, yang terdiri 6.474 laki-laki dan 6.385 perempuan. (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2024). Kelurahan Alai Parak Kopi juga memiliki potensi pengembangan wilayah yang signifikan, berkat lokasinya yang strategis terletak di kota sebagai simpul pertemuan berbagai jalan utama seperti Jalan Raya Ampang, Gajah Mada, KH. Ahmad Dahlan, dan Teuku Umar. Beragam kampung yang ada di kelurahan ini, seperti Parak Kopi Raya didalamnya terdapat Kampung Payet, Alai Barat, Alai Timur, Taman Siswa dan kawasan Cendana Parak Kopi, menunjukkan variasi sosial dan ekonomi yang dapat menjadi modal besar dalam pengembangan ekonomi dan budaya setempat dalam meningkatkan kualitas hidup warganya melalui optimalisasi sumber daya yang ada serta pengembangan program-program berbasis komunitas. (Yos Deki, komunikasi pribadi, Maret 2024).

Tumbuh dan berkembangnya kota Padang memberi dampak terhadap perekonomian masyarakat sehingga menimbulkan berbagai jenis usaha ekonomi yang bermunculan terkait dengan ciri khas dari Kota Padang salah satunya di bidang kerajinan. Usaha kerajinan tangan di Indonesia memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian lokal, termasuk di daerah Alai Parak Kopi, Kota Padang. Salah satunya usaha kerajinan yang mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir adalah usaha rumah tangga Payet Sumbar.

Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga adalah kegiatan produksi yang dilakukan oleh individu atau keluarga di dalam rumah mereka sendiri. Biasanya melibatkan pembuatan barang-barang atau penyediaan jasa untuk dijual atau digunakan oleh orang lain (Siswandari, Y., & Widiastuti, 2019). Usaha Payet Sumbar adalah salah satu bisnis rumah tangga di Kelurahan

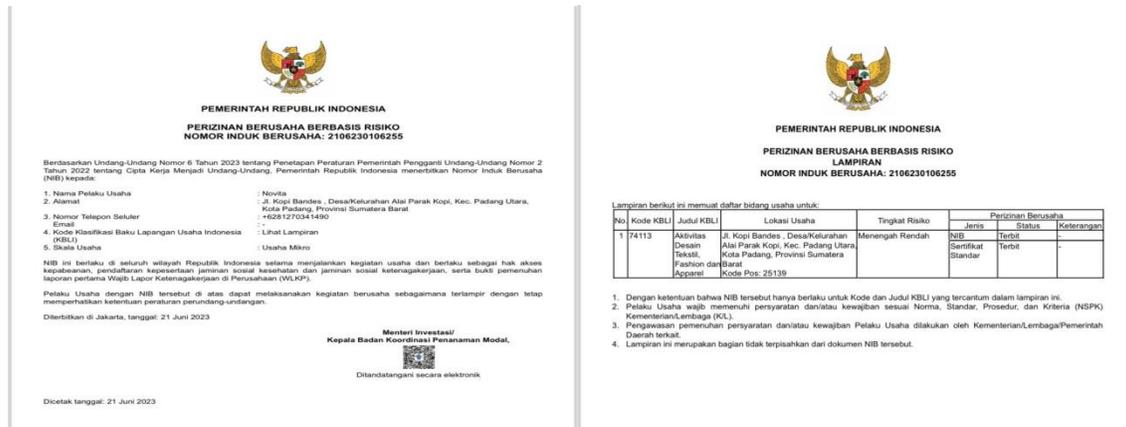
Alai Parak Kopi. Usaha payet adalah jenis usaha yang terkait dengan pembuatan dan penjualan produk-produk yang dihiasi dengan payet. Payet adalah hiasan kecil berbentuk bulat atau datar yang biasanya terbuat dari logam, plastik, atau kaca. Proses pemasangan payet pada produk dapat dilakukan secara manual dengan menggunakan benang atau alat bantu lainnya. Seorang pemilik usaha payet bernama Novita yang berasal dari Alai Parak Kopi Kecamatan Padang Utara, dan dia adalah pendiri Payet Sumbar. Novita lahir di Padang pada 15 November 1979.

Pada tahun 2014, Novita memberanikan diri untuk membuka usaha kerajinan payet di rumahnya sendiri yang hanya bermodalkan pengalaman saat bekerja di industri ritel fashion Oren Gallery. Kerajinan payet adalah sulaman yang dibuat dengan tangan menggunakan manik sehingga menghasilkan desain yang cantik dan elegan (Gadi *et al.*, 2021). Saat bekerja beliau menerima upah pemasangan payet dengan ketentuan harga satu stel pemasangan payet untuk baju penganten diberikan sebesar Rp 150.000. Novita membuka usaha payet pertamanya dan menghadapi banyak tantangan, mulai dari permodalan hingga masalah dengan orderan dan tenaga kerja. Karyawan pertama Novita hanya ada satu orang yaitu suaminya Novri. Dahulunya Novita tidak mampu mempekerjakan karyawan maka ia harus ikut serta terjun langsung kelapangan untuk mencari pelanggan dan mengantarkan barang secara langsung. Seperti yang telah Novita pelajari sebelumnya dalam berwirausaha relasi sangatlah penting untuk memperkenalkan usaha kita kepada masyarakat luas. Oleh sebab itu dalam mencari pelanggan Novita memanfaatkan relasi dari karyawan tempat beliau bekerja sebelumnya. Selain itu, usaha payet ini di promosikan melalui media sosial milik pribadinya, seperti facebook. (Novita, komunikasi pribadi, Maret 2024).

Awalnya pada tahun tahun 2017 industri kerajinan payet ini mulai mengalami peningkatan dan perkembangan yang sangat signifikan, dimana usaha payet sumbar ini telah membangkitkan ekonomi Novita karna hasil usaha yang didapatkannya mampu untuk membeli aset dalam bentuk sebuah mobil untuk pertama kalinya. Novita mulai memperluas strategi pemasarannya. Awalnya, pemasaran dilakukan melalui media sosial pribadi dan jaringan lokal. Namun, pada tahun 2017, usaha ini mulai dikenal lebih luas di luar komunitas lokal. Ia memanfaatkan platform media sosial secara lebih profesional dan intensif, serta menjalin kemitraan dengan influencer dan tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh di industri fashion dan kerajinan. Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai mengenal bisnis payet ini dan Novita meminta tetangga untuk memasang payet agar dapat membantu ekonomi keluarga mereka. (Novri, komunikasi pribadi, Maret 2024).

Pada Tahun 2018, usaha Payet Sumbar sudah mengambil peran sebagai sponsor penampilan Arif sebagai perwakilan Sumatera Barat dalam penampilannya di acara kontes musik Liga Dangdut Akademi Asia 4. Selain itu ditahun yang sama, Payet Sumbar juga berpartisipasi dalam ajang Event Vaganza pada tanggal 15 Mei 2018 sebagai disainer fashion yang diadakan di Transmart Kota Padang. Seiring berjalannya waktu, memasuki awal tahun 2022, usaha Payet Sumbar berhasil melakukan pemasaran payet sumbar dengan baik melalui media sosialnya, hingga akhirnya mampu meluncurkan hasil produk kerajinan

payet ke beberapa negara seperti, Brunei Darussalam, Singapura dan Australia.
 Gambar 1. Surat Nomor Induk Berusaha



Sumber : Arsip. usaha Payet Sumbar, dokumen pribadi Novita.

Dalam usaha Payet Sumbar, kami percaya bahwa setiap detail kecil memiliki kekuatan untuk menciptakan keindahan yang memukau. Peran pakaian di industri fashion bukan hanya untuk melindungi tubuh, namun juga merupakan alat yang dapat memandu desainer mengembangkan kreatifitas seiring berkembangnya zaman (Restyawati and Hidayati, 2020). Filosofi kami berakar pada nilai-nilai tradisi dan keahlian yang di ukir dari pengetahuan mendasar, setiap payet yang diciptakan adalah hasil dari ketekunan, dedikasi, dan cinta terhadap seni yang kami miliki. Misi kami adalah memberdayakan komunitas lokal dengan memberikan pelatihan dan pekerjaan yang layak, serta menjaga kelestarian budaya kerajinan tangan. Melalui produk kami, kami berharap dapat membawa keindahan dan inspirasi ke dalam kehidupan sehari-hari pelanggan kami, sambil mempromosikan nilai-nilai keaslian, kreativitas, dan keberlanjutan. Payet sumbar adalah simbol dari perpaduan sempurna antara warisan tradisional dan visi masa depan yang cerah. (Novita, komunikasi pribadi, Maret 2024).

Pada awal tahun 2022, Novita berhasil melakukan pemasaran payet sumbar dengan baik melalui media sosialnya, hingga akhirnya mampu meluncurkan hasil produk kerajinan payet ke beberapa negara seperti, Brunei Darussalam, Singapura dan Australia. Keberadaan usaha payet sumbar yang dimiliki Novita dianggap sebagai potensi besar oleh pemerintah hingga disebut sebagai awal terbentuknya Kampung Payet. Setelah diresmikannya Kampung Payet, memasuki tahun 2023 Ibu Sri Utari selaku Lurah Alai Parak Kopi ditunjuk sebagai perwakilan dalam menghadiri acara bundo kundang di Jakarta, beliau menggunakan produk yang di dihasilkan dari payet sumbar sebagai ajang mamerkan fashion dari adat minangkabau.

Berdirinya Kampung Payet

Sebelum Kampung Payet muncul, Kelurahan Alai Parak Kopi di Kecamatan Padang Utara, Sumatera Barat, didominasi oleh perdagangan kecil-kecilan, kuli bangunan, supir angkot, travel, bengkel dan bisnis tradisional. Tidak ada yang menganggap area ini sebagai pusat kerajinan atau industri kreatif yang kuat. Banyak penduduk setempat bekerja sebagai petani atau pedagang, atau mereka menjalankan bisnis kecil-kecilan seperti toko kelontong, warung makan, dan bisnis jasa. Akses terbatas ke layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan akibat pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum di kelurahan ini. (Sri Utari, komunikasi pribadi, Juli 2024). Filosofi yang menjadikan asal muasal berdirinya kampung payet ialah berawal karena perkembangan usaha Payet Sumbar yang pesat di daerah Kelurahan Alai Parak Kopi, sehingga mendapat perhatian dari Pemerintah Kota Padang.

Awalnya pemerintah Kota Padang membentuk sebuah program yang ditujukan kepada masing- masing kecamatan untuk memetakan potensi yang ada di kelurahan, salah satunya di kawasan Kecamatan Padang Utara. Kecamatan memanfaatkan program wali kota langsung dengan membentuk dua kampung tematik yang dianggap memiliki potensi besar untuk daerah Padang Utara. Pertama, Kampung Akrilik, terletak di sekitar Kampung KB RW. 12, di Kelurahan Gunung Pangilun, adalah kampung tematik rajutan yang menghasilkan berbagai kerajinan tangan, seperti tas rajutan, vas bunga, dan kotak tisu, dan masih dalam proses pengembangan. Sedangkan yang kedua, yaitu dikawasan Alai Parak Kopi terdapat Kampung Payet di RT 004 RW 012. Dengan demikian sejarah terbentuknya dua kampung tersebut. (Maria, komunikasi pribadi, Mei 2024).

Akhirnya perencanaan hadirnya Kampung Payet ini dirancang pada bulan November 2021 dan disahkan 10 Desember 2021 yang langsung diresmikan oleh Wali Kota Padang Hendri Septa ditandai dengan berdirinya gapura dengan tulisan “ Kampung Payet” di depan kampung tersebut. Peresmian ini membawa berbagai dampak positif, termasuk peningkatan akses ke pasar yang lebih luas, dukungan dalam bentuk fasilitas dan pelatihan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Langkah ini tidak hanya sebagai bentuk pengakuan terhadap keberhasilan para pengrajin lokal, tetapi juga sebagai upaya untuk lebih mempromosikan dan mengembangkan industri kreatif di daerah tersebut. Dengan hadirnya Kampung Payet, Kelurahan Alai Parak Kopi mengalami transformasi signifikan. Keberhasilan Payet Sumbar tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga membawa perubahan sosial yang positif, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan identitas baru bagi kelurahan ini sebagai pusat kerajinan payet yang terkenal. (Andrianto, komunikasi pribadi, Mei 2024)

Gambar 2. Artikel Peresmian Kampung Payet di Alai Parak Kopi

Kembangkan UMKM Baru, Wako Hendri Septa Sambut Baik Kampung Payet di Alai Parak Kopi

© Indra Alfradi Silumbing, S.H. | Tanamo Sutan Sari | © Jumat, Desember 10, 2021

TANAMONEWS.COM - PADANG | Sewaktu melakukan kegiatan Berkantor di Kecamatan Padang Utara, Jumat (10/12/2021), Wali Kota Padang Hendri Septa menyempatkan diri mengunjungi Kampung Payet yang berada di Jalan Kampung Bandes, RT 04 RW 12, Kelurahan Alai Parak Kopi, Kecamatan Padang Utara.



Sumber : <https://www.tanamonews.com/2021/12/kembangkan-umkm-baru-wako-hendri-septa.html>, 06 Mei 2024

Inisiator dari Usaha Payet Sumbar menjadikan kreativitas para kaum perempuan yang dimotori sepasang keluarga yakni Nofri dan Novita yang menamai usaha bersama mereka yaitu Payet Sumbar. Kampung Payet terkenal dengan manik-manik, atau payet, yang dipasangkan pada baju kebaya. Sebagian besar dari mereka percaya bahwa pemasangan payet dapat digunakan sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu ibu rumah tangga mendapatkan uang tambahan. Payet adalah komponen kecil berbentuk lingkaran berkilau yang menghiasi sepatu, penutup kepala, dan pakaian. Payet dapat dipadukan dengan berbagai jenis manik-manik dalam fashion. Payet memiliki kemampuan untuk memperindah pakaian, meningkatkan keunggulan dan kehalusannya, membuatnya terlihat halus dan canggih. Usaha pemasangan payet termasuk dalam jenis industri kerajinan atau industri kreatif karena melibatkan produksi barang-barang dengan tangan atau dengan alat sederhana dengan tingkat keterampilan, kreasi produksi yang memiliki nilai kreatif, seperti desain dan mode.

Kehidupan Ekonomi Usaha Payet Sumbar di Kelurahan Alai Parak Kopi

Sebagian besar pengrajin payet di Sumatera Barat memulai usahanya dengan modal yang sangat terbatas. Mereka biasanya menggunakan tabungan pribadi atau pinjaman kecil dari keluarga dan teman. Ibu Novita sebagai pemilik usaha payet sumbar, menceritakan bahwa dia memulai usahanya dengan modal hanya Rp.500.000 untuk membeli bahan baku dasar seperti kain, benang, dan payet. "Awalnya, saya memasang payet di rumah dengan peralatan sederhana dan menjualnya kepada tetangga dan teman-teman," ujarnya. Usaha Payet Sumbar saat ini sudah memiliki banyak pelanggan, terutama dari kalangan perias pengantin dan butik-butik. Setiap hari, sekitar delapan sampai sepuluh pelanggan datang untuk menjahit dan memasang payet (manik-manik) dengan berbagai harga. Payet Sumbar dapat menghasilkan keuntungan yang besar kisaran 70.000.000,00,- hingga 100.000.000,00,- dengan harga baju berkisar antara 150.000,00 hingga 12 jutaan, tergantung pada bahan yang digunakan dan permintaan pelanggan. (Novri, komunikasi pribadi, Maret 2024)

Tabel 8. Jenis produksi usaha Payet Sumbar tahun 2023

No	Jenis Busana	Harga
1	Busana Pengantin	RP.7.000.000 - 12.000.000
2	Busana Pesta	RP. 550.000
3	Busana Songket	RP. 6.000.000
4	Busana Kurung	RP. 150.000
5	Busana Kebaya	RP. 370.000
6	Sack Dress	RP. 370.000
7	Bluss	RP. 450.000

Sumber: data yang telah diolah dari hasil wawancara dengan Novita

Dari data diatas dapat dilihat bahwa harga berbagai jenis busana dan pakaian yang tercantum mencerminkan variasi dalam desain, bahan, dan tingkat kesulitan produksi. Harga busana dapat berubah tergantung pada tingkat kesulitan pembuatan, bahan yang digunakan, dan detail desain. Busana dengan desain yang lebih rumit, bahan yang mahal, atau tingkat kemewahan yang tinggi cenderung memiliki harga yang lebih tinggi. Saat menjalankan sebuah usaha, pola pemasaran sangat diperlukan dimana pemasaran diartikan sebagai pendekatan pokok yang akan digunakan oleh unit bisnis dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu, didalamnya tercantum keputusan-keputusan pokok mengenai target pasar, penempatan produk di pasar, bauran pemasaran, dan tingkat biaya pemasaran yang diperlukan. (Danang Sunyoto, 2015).

Gambar 4. Platfom media sosial Instagram dan TikTok usaha Payet Sumbar



Sumber : Dokumen pribadi, dari aplikasi Instagram dan TikTok

Ditinjau dari teknis pemasaran yang dilakukan Novita di era modern ini dengan menggabungkan teknologi digital dengan pemasaran kreatif yang membangun kehadiran online yang kuat melalui website profesional dan aktif di platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok untuk menampilkan produk dengan foto berkualitas tinggi dan cerita di balikny. Selain itu payet sumbar sering memberikan endors, ke pihak Palaminan dan MUA (Make Up Artis) sebagai bentuk promosi fashion melalui akun media sosial melalui konten kreatif seperti blog, artikel, dan video tutorial di YouTube yang mampu menarik konsumen dan meningkatkan kesadaran merek. Melakukan kolaborasi dengan desainer busana dan influencer marketing yang mampu memperluas jangkauan pasar. Payet Sumbar juga berpartisipasi dalam pameran kerajinan dan bazaar yang memberikan peluang untuk bertemu langsung dengan konsumen.

Usaha Payet Sumbar mempekerjakan ibu rumah tangga sebagai penggarap untuk berbagai macam pakaian seperti kebaya, songket, baju pengantin, dan gaun yang diambil langsung dari Novita. Setiap karyawan yang bertanggung jawab dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan keuletan dan keahlian khusus dalam pemasangan payet (manik-manik). (Malinda, P., & Suhartini, 2020) Pekerja berhak menerima kompensasi sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan setelah mereka menyelesaikan tugasnya. Pada bisnis Payet Sumbar, sistem pengupahan menggunakan sistem upah alami yang sudah ditetapkan oleh Novita, pemilik usaha, dengan mempertimbangkan besaran upah, pembagian upah, dan waktu pembayaran. Dalam menjalankan usaha ini, setiap pekerja dibayar sesuai dengan pekerjaan atau bagian yang telah diselesaikan. Harga satu pakaian berkisar antara Rp. 150.000 dan Rp. 350.000, yang dibagi antara karyawan yang bekerja. Dihitung dengan membagi gunungan motif dan menghitung tingkat kesulitan motif. (Marda, komunikasi pribadi, Juli 2024).

Garapan yang sering dikerjakan secara borongan ini biasanya membuat sulit untuk dilakukan karena waktu yang terbatas dan banyaknya motif garapan yang kompleks. Dengan demikian, empat atau lima orang pekerja dapat bekerja pada satu baju. Pemasangan payet pada baju ekor pengantin biasanya sampai Rp. 250.000.-, dan jika dikerjakan oleh lima orang, satu orang akan mendapat Rp. 50.000.-, sehingga sistem borongan digunakan. Upah dapat dihitung dengan sistem borongan, yang dihitung untuk setiap baju, perpotong, atau motif gunungan, dan diberikan setiap hari, minggu, atau bulan sekali. Pekerja mampu mendapatkan gaji antara 600.000 hingga 3.000.000 per minggu. (Novita, komunikasi pribadi, Maret 2024).

Tabel 1. Data Jumlah Pekerja Usaha Payet Sumbar

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja / Karyawan (Orang)
1	2014	-
2	2015	3 Orang
3	2016	5 Orang
4	2017	5 Orang
5	2018	15 Orang
6	2019	15 Orang
7	2020	20 Orang
8	2021	25 Orang
9	2022	30 Orang
10	2023	35 Orang

Sumber : diolah dari tahun 2014-2023, koleksi Novita arsip usaha Payet Sumbar

Dari data pekerja diatas dapat dilihat bahwa dalam rentang waktu 2014- 2023 mengalami peningkatan yang sangat pesat. Tahun 2018 menjadi loncatan besar, dengan penambahan 15 pekerja. Selanjutnya, sebagai pemilik usaha, Novita mampu mempekerjakan 35 tetangganya sebagai pemasang payet hingga 2023, dan bisnis ini terus berkembang dengan pesat hingga saat ini.

Peran usaha Payet Sumbar Dalam Meningkatkan Keterampilan di Kampung Payet

Usaha payet ini memberikan pelatihan teknis kepada masyarakat dalam hal menjahit, menyulam, dan mengaplikasikan payet pada berbagai jenis kain. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu dalam kerajinan tangan tetapi juga memberikan mereka kemampuan yang dapat digunakan dalam berbagai industri kreatif lainnya. Masyarakat dapat bekerja dalam kelompok usaha bersama dengan keterampilan pembuatan payet, membuka peluang ekonomi baru, dan membantu mengurangi pengangguran, yang merupakan sumber pendapatan yang penting bagi rumah tangga di daerah pedesaan seperti kampung payet.

Usaha payet ini juga mendorong orang untuk menjadi kreatif dengan merancang dan membuat barang yang unik dan menarik. Proses kreatif ini tidak hanya meningkatkan keterampilan artistik tetapi individu dapat bekerja sama dalam kelompok atau koperasi, yang memperkuat jaringan sosial dan kerja sama antar anggota komunitas dengan berbagi pengetahuan, sumber daya, dapat memperkuat komunitas dan meningkatkan solidaritas sosial. Selain keterampilan teknis, usaha payet juga mengajarkan manajemen usaha, termasuk pengelolaan keuangan, pemasaran, dan distribusi produk. Keterampilan ini penting untuk menjalankan usaha yang sukses dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha kecil di sektor kerajinan. (Pajok, komunikasi pribadi, April 2024).

Dampak Usaha Payet Sumbar Terhadap Ekonomi di Kampung Payet

Peran usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah adalah salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah, yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Isra Maulina, Sufrizal, 2022). Berdirinya usaha

kerajinan Payet Sumbar memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Kampung Payet. Usaha ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga, terutama bagi ibu rumah tangga dan remaja putri yang dapat bekerja dari rumah. Peningkatan pendapatan ini memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan, serta meningkatkan kesejahteraan keseluruhan mereka. Selain itu, usaha Payet Sumbar mampu menciptakan lapangan kerja baru di Kampung Payet, mengurangi tingkat pengangguran, dan memberdayakan ekonomi lokal dengan meningkatkan aktivitas perdagangan bahan baku dan produk jadi.

Dengan adanya usaha ini, masyarakat Kampung Payet juga mampu melestarikan budaya dan keterampilan tradisional Minangkabau, sambil memperkenalkan kerajinan mereka ke pasar yang lebih luas. Penciptaan peluang pemberdayaan ekonomi bagi perempuan dapat mendorong keterlibatan dan merangsang kreativitas mereka (Muhtadi, 2019). Usaha payet yang sebagian besar merupakan UMKM, mendapat dukungan melalui pelatihan dan program pengembangan, yang memperkuat ekonomi lokal dan mendorong inovasi. Secara keseluruhan, berdirinya usaha kerajinan payet membawa dampak positif yang luas, meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat kampung payet.

Selain itu, setiap tahunnya usaha Payet Sumbar selalu mengadakan berbagai kegiatan yang mempererat hubungan antar tenaga kerja dan masyarakat, yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan yang dijunjung tinggi oleh usaha payet Sumatera Barat. Melalui kegiatan bertamasya, arisan, dan makan bersama, usaha ini berhasil menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan saling mendukung, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan dan pertumbuhan usaha secara keseluruhan. (Ericson, komunikasi pribadi, Juli 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kerajinan Payet Sumbar memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat setempat. Mayoritas pengrajin melaporkan peningkatan pendapatan yang signifikan sejak mereka mulai terlibat dalam industri ini. Misalnya, beberapa pengrajin mengatakan bahwa pendapatan mereka meningkat hingga tiga kali lipat, yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan menabung untuk masa depan. Selain itu, usaha kerajinan Payet Sumbar telah menciptakan lapangan kerja baru di kampung payet, dengan memberdayakan ibu rumah tangga dan remaja putri yang sebelumnya tidak memiliki sumber penghasilan tetap. Dampak positif ini juga dirasakan dalam kesejahteraan keluarga, di mana pendapatan tambahan memungkinkan mereka untuk membeli bahan pangan yang lebih bergizi dan memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak. Perubahan peran pekerjaan ini meningkatkan kesejahteraan sosial komunitas dan ekonomi keluarga yang membantu masyarakat menjadi lebih mandiri secara finansial dan meningkatkan status sosial mereka. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha kerajinan payet di masa depan. Oleh karena itu, perkembangan usaha payet ini merupakan contoh nyata bagaimana

keterampilan dan pengalaman dapat digunakan untuk membangun bisnis yang sukses dan berdampak positif bagi masyarakat. Peresmian Kampung Payet oleh Pemerintah Kota Padang menandai pengakuan penting dan memberikan dorongan untuk pengembangan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Padang (2024) *Kota Padang Dalam Angka 2024*. Padang.
- Danang Sunyoto (2015) *Strategi Pemasaran*. Edited by CAPS. Yogyakarta.
- Dien, M.M. and Wahyudi, J. (2014) *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Depok: Prenada Media Group.
- Gadi, A.C.Z. *et al.* (2021) 'Pelatihan Sulaman Manik - Manik Motif Rose Tiga Dimensi (3D) Sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Pengrajin Sulaman', *Prosiding Pendidikan Teknik*, 16(1). Available at: <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44475>.
- Gobschalk, L. (1969) *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Indra Hastuti (2012) 'Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah, Faktor Yang Mempengaruhi, Dan Strategi Pemberdayaannya Pada Masyarakat Di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Kalten', *Benefit Manajemen Dan Bisnis*, 2.
- Isra Maulina, Sufrizal, I. (2022) 'Pengaruh Aset dalam Perkembangan Usaha Kecil Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Lhokseumawe Di Era Pandemi Covid 19', *Al-Muamalat: Jurnal Hukum dan Ekonomi ...*, (2), pp. 175–186. Available at: <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/muamalat/article/view/5092>.
- Kerreh, Dennis, Noortje Benu, D. (2017) 'Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Kerajinan Bambu Di Kinilow Kecamatan Tumohon Utara Kota Tumohon', *UNSRAT*, 17(1), pp. 314–319.
- Muhtadi, M. (2019) 'Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Home Industry Batik Di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan', *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1(2), pp. 121–135. Available at: <https://doi.org/10.24952/taghyir.v1i2.1344>.
- Restyawati, M.D. and Hidayati, L. (2020) 'Penerapan Aplikasi Payet & Akrilik Pada Busana Pesta Malam Sebagai Sumber Ide Star Night', *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(1), pp. 73–81. Available at: <https://doi.org/10.26740/baju.v1n1.p73-81>.

- Siswandari, Y., & Widiastuti, T. (2019) ‘Dinamika dan Peran Industri Rumah Tangga dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga: Studi di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah’, *Kependudukan Indonesia*, 14(1).
- Vera, G. suartini, Sudirtha, I.G. and Angendari, M.D. (2021) ‘Penerapan Hiasan Payet Pada Busana Pesta Berbahan Batik Motif Merak Abyorhokokai’, *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(3), pp. 88–96. Available at: <https://doi.org/10.23887/jppkk.v12i3.37470>.
- Wirayanti, S. and Khairulyadi (2017) ‘Peranan Industri Kecil Kerajinan Bordir di Gampong Lambaro Skep Kota Banda Aceh Terhadap Perubahan Pekerjaan Dan Pendapatan Keluarga’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2(2), pp. 764–788.
- Yuliarmi, NI Nyoman, A.A.I. M. (2013) ‘Keberdayaan Industri Kerajinan Rumah Tangga Untuk Pengetasan Kemiskinan Di Provinsi Bali’, *PIRAMIDA*, IX(0).